MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2

PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MASALAH BELAJAR ANAK DI KANAGARIAN PULAKEK KOTO BARU

Riza Vefri Norita & Dodi Pasila Putra
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
vefririza@gmail.com ; dodippiainbukittinggi@gmail.com

Abstract

Parents' attention to children's learning problems is lacking, parents ignore children's learning problems, parents leave early in the morning and come home in the evening to earn a living, generally as farmers. The purpose of this study was to determine the attention of parents in Kangarian Pulakek Koto Baru to the learning problems of elementary school level children, which are related to attention to children's discipline in learning, homework, completeness of learning facilities, textbooks, and guiding children in learning. The research method is a qualitative descriptive method. Key informants were parents of children and informants supporting the nagari nagari guardians and children of both high school and junior high school students in Kanagarian Pulakek Koto Baru. The research results show; 1) the attention of parents in Kanagarian Pulakek Koto Baru to the discipline problem of children learning less, 2) the attention of parents in Kanagarian Pulakek Koto Baru has not given enough attention to their children in doing schoolwork at home, 3) the attention of parents in Kanagarian Pulakek Koto There is also a lack of new learning facilities for children and 4) The attention of parents in Kanagarian Pulakek Koto Baru in guiding their children to study at home is very lacking. Based on the data above, it can be concluded that parents in Kangaria Pulakek Koto Baru still do not pay enough attention to the learning problems faced by their children.

Keywords *: Parental Attention, Problems, Study*

Abstrak : Perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak sangat kurang, orang tua mengabaikan masalah belajar anak, orang tua berangkat pagi dan pulang sore mencari nafkah yang pada umumnya sebagai petani. Tujuan penelitian untuk mengetahui perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tingkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, dan membimbing anak dalam belajar". Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Informan kunci orang tua anak dan informan pendukung wali nagari nagari dan anak baik siswa SMA maupun siswa SMP di Kanagarian Pulakek Koto Baru. Hasil penelitian menunjukkan; 1) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, 2) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, 3) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang dan 4) Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru dalam membimbing anak belajar di rumah sangat

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kurang. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kangaria Pulakek Koto Baru masih belum memberikan perhatian cukup terhadap masalah belajar yang dihadapi oleh anak.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Masalah, Belajar

PENDAHULUAN

Pendidik diidentikkan dengan gudang ilmu pengetahuan atau khazanah ilmu pengetahuan, sehingga pendidik dengan keilmuan yang dimiliki mendapatkan tempat terhormat di tengah masyarakat. Orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dalam Islam mendapatkan tempat yang mulia karena Islam sangat menghormati sehingga Samsul Nizar mengatakan bahwa "Islam tidak dapat dikembangkan dan dilestarikan tanpa orang yang mempunyai ilmu" (Nizar, 2002). Ini dapat ditemukan di dalam al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11 dimana Allah sangat meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)

Hamka mengatakan "memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya (Departemen Agama, 1995). Setiap haripun dapat kita melihat pada raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu. Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang yang arif bijaksana bahwa si Fulan ini orang beriman, si Fulan ini orang berilmu. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar."

Pendidik dalam pandangan Islam harus mempunyai nilai tambah bila dibandingkan dengan pendidik pada umumnya ditinjau dari aspek keberagamaannya. Untuk alasan inilah, pendidik muslim dipersyaratkan tidak hanya berperan sebagai seorang yang terpelajar, melainkan seorang yang berkeperibadian utama, yaitu seorang yang perilakunya menjadi teladan bagi orang lain. Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan tiga persyaratan menjadi seorang pendidik yaitu; "*Pertama*, syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya. *Kedua,* syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (syarat-syarat pedagogis-didaktis). *Ketiga,* kode etik guru di tengah-tengah para muridnya" (Ramayulis,2004). Yang dimaksud dengan syarat-syarat pendidik di atas adalah kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi pendidik adalah kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya, pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut pendidik yang kompeten.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang pendidik dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan atau kompetensi yang bersifat psikologis yang meliputi: " 1) kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta); 2) kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa); 3) kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa)" (Syah, Muhibbin, 2004). Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan kepada dua kategori, yaitu kategori pengetahuan kependidikan dan kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi mata pelajaran yang akan diampu oleh pendidik. Kompetensi ranah afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti: cinta, benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun demikian, kompetensi afektif (ranah rasa) yang paling penting dan paling sering dijadikan obyek penelitian adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi pendidik. Sikap dan perasaan diri itu meliputi ; konsep diri dan harga diri pendidik; efikasi diri dan efikasi kontekstual pendidik; dan sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Kompetensi psikomotor pendidik meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pendidik. Pendidik memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan mata pelajaran yang menjadi garapannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa " Pendidik merupakan

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi" (Departemen Pendidikan, 2003). Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, pasal 42 ayat 1 menjelaskan behwa " Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Ketentuan mengenai tenaga pendidik yang dimaksud oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah, maka lahirlah Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab II pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa ada delapan lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi " a) standar isi, b) standar proses, c) standar kompetensi lulusan, d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) standar sarana dan prasarana, f) standar pengelolaan, g) standar pembiayaan, dan h) standar penilaian pendidikan" (Tim Redaksi, 2005). Untuk mewujudkan delapan standar nasional pendidikan tersebut harus diatur dengan peraturan pemerintah. Sampai sekarang semua standar nasional pendidikan tersebut sudah ada peraturannya sebagai payung hukum dalam upaya memenuhi tuntutan peraturan pemerintah tersebut.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab VI pasal 28 ayat 1 dan 3 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa; " 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi keperibadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial."

Menurut pandangan Islam, pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab yang besar memanusiakan manusia ke arah kesempurnaan aspek jasmani dan rohani. Oleh sebab itu ia harus mampu menjadikan dirinya sebagai *al-uswat al-hasanat* bagi peserta didiknya. *Al-uswatal-hasanat* ini dapat dapat diwujudkan dalam bentuk etika seorang guru. Etika yang dimaksud disini adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik baik etika yang menyangkut pribadinya, hubungannya dengan orang lain dan etika tentang penguasaan ilmu yang dimilikinya.

Salah satu di antara pendidik dalam pandangan Islam adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam ajaran Islam. hal ini sesuai pendapat Muzakkir bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pandangan Islam, karena orang tualah yang lebih banyak berinteraksi dengan anak, dan bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari (Muzakkiur, 2004).

Disebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor teknologi, kebudayaan barat yang bertentangan dengan norma, maka orang tua harus lebih intensif dalam membina pendidikan Islam terhadap anaknya terutama di kalangan remaja. Muzakkir mengatakan bahwa "masa remaja adalah masa yang genting, di mana pada masa ini seseorang akan mudah meniru dan mencoba hal-hal yang bertentangan dengan Islam seperti pergaulan bebas yang akhirnya bisa tejerumus ke dunia pelacuran, pemerkosaan dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa orang tua harus melakukan berbagai upaya agar para remaja selalu dapat berkata, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma Islam. Dan salah satu kewajiban yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak adalah membiasakan anak dalam belajar dan mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi anak.

Belajar merupakan satu hal yang sangat penting, dimana pada masa usia sekolah merupakan tahap perkembangan yang melibatkan aspek sekolah dalam kehidupannya. Para orangtua berkeyakinan bahwa tugas orangtua adalah bekerja dan mengasuh, sementara tugas anak pada rentang usia tersebut difokuskan untuk belajar.

Menurut Slameto, yang dikatakan dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995).

Bila dilihat dari pendapat Slameto di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dikatakan dengan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah lakunya menjadi tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dimana dalam perubahan yang dilakukan oleh seseorang yang terjadi di suatu lingkungan yang baru yang dinamakan dengan lingkungan sekolah.

Proses belajar merupakan rangkaian aktivitas siswa melalui pengalaman belajar yang ditempuh untuk membentuk perilaku siswa, Rangkaian aktivitas yang ditempuh siswa dalam belajar harus sistematis dan sistemik serta sesuai dengan tingkatan atau perkembangan fase siswa. Karena itu orang tua semestinya memperhatikan masalah-masalah belajar yang dihadapi anak seperti masalah catatan pelajaran, pekerjaan rumah atau tugas, kelengkapan fasilitas belajar, persiapan menghadapi ujian, cara belajar di rumah dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kanagarian Pulakek Koto Baru Solok Selatan, penulis melihat perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak sangat kurang. Di mana orang tua mengabaikan masalah belajar anak, orang tua berangkat pagi dan pulang sore mencari nafkah yang pada umumnya sebagai petani. Sesampai di rumah orang tua sudah merasa letih sehingga perhatian belajar anak terutama anak se usia SD terabaikan.

Selanjutnya penulis mewawancarai salah wali nagari Kanagarian Pulakek Koto Baru yang menyatakan bahwa orang tua di masarakat kami memang dapat dikatakan kurang memperhatikan masalah belajar anak terutama anak usia sekolah dasar, orang tua bersikap acuh tak acuh dengan masalah belajar anak seperti kurang memperhatikan tugas yang dikerjakan anak, kegiatan mengulang pelajaran, memeriksa catatan anak. Orang tua beranggapan masalah belajar anak merupakan tanggung jawab sekolah dan orang tua lebih terfokus pada mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari".

Berdasarkan masalah tersebut penulis berhasrat mengadakan penelitian yang berjudul "Perhatian Orang Tua Terhadap Masalah Belajar Anak Di Kanagarian Pulakek Koto Baru".

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif (Ahmadi & Narbuko, 2004; Sutopo, 2002). Dalam penelitian pemilihan informasi diperoleh dari informen yang diambil dengan cara mewawancarainya. Satu informan dapat memberikan informasi-informasi yang akan dikembangkan sampai titik kejenuhan sehinggasemakin lama semakin banyak informasi yang diperoleh oleh peneliti (Emzir, 2012). Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci (Sukardi, 2008; Sunggono, 1997). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan kunci adalah orang tua anak dan Informan pendukung adalah wali nagari dan anak baik siswa SMA maupun siswa SMP

yang penulis dapat di Kanagarian Pulakek Koto Baru, Informan pendukung ini ada setelah adanya informan kunci.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu observasi dan wawancara (Idrus, 2009; Usan & Akbar, 2003; Subagyo, 2004). Teknik analisis data yang dilakukan menelah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi dan wawancara, mereduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya penyusunan dalam satuan-satuan, kemudian teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data berupa triangulasi waktu dan sumber, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (Sugiyono, 2011; Zuhairini, 1993).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; 1) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Kemudian orang tua juga sekedar mengingatkan anak untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, 2) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua dan profesi orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan berdagang sehingga tidak bisa secara efektif mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, 3) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka, dan 4) erhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau mendampingi anak belajar di rumah.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kangaria Pulakek Koto Baru masih belum memberikan perhatian cukup terhadap masalah belajar yang dihadapi oleh anak.

PEMBAHASAN

1. Perhatian Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Belajar

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, karena dengan disiplin maka akan tumbuh kebiasaan belajar. Namun kurangnya kedisiplinan dalam belajar akan berpengaruh kepada kebiasaan yang kurang baik dan bahkan juga bisa berakibat kepada menurunnya prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Kemudian orang tua juga sekedar mengingatkan anak untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

2. Perhatian terhadap Pekerjaan Rumah

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 pada umumnya siswa di berbagai sekolah belajar secara online, yang disebabkan adanya wabah yang melanda negeri ini yaitu virus corona covid-19. Dengan adanya belajar secara online mengakibatkan banyaknya berbagai tugas sekolah yang harus dikerjakan oleh siswa. Karena itu, perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar secara online harus ditingkatkan dan lebih intensif agar anak dapat mengerjakan dan memberikan tugas tepat pada waktunya sesuai yang ditentukan oleh guru.

Adapun hasil observasi penulis terhadap kondisi orang tua dalam memperhatikan anaknya dalam mengerjakan tugas diperoleh data bahwa "pada pagi hari umumnya orang tua sudah berangkat ke sawah dan ladang, ke pasar jualan. Sore harinya mereka umumnya tidak mendapingi anak dalam belajar karena sudah istirahat dan bahkan ada juga orang tua duduk-duduk saja di warung untuk berkumpul dengan orang tua lainnya".

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya

dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua dan profesi orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan berdagang sehingga tidak bisa secara efektif mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.

3. Perhatian terhadap Kelengkapan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan hal yang penting agar anak dapat belajar dengan baik. Jika fasilitas belajar kurang, maka hal ini mengakibatkan anak kurang dapat belajar secara baik seperti kurangnya buku sumber, meja belajar, penerangan, pensil dan pena, serta fasilitas belajar lainnya.

Berdasarkan data di atas maka jelaslah bahwa perhatian orang tua terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka.

4. Perhatian dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa "orang tua pada malam hari banyak yang duduk-duduk saja di warung bersama teman-teman atau orang tua lainnya, merokok, minum teh, main domino di warung. Tidak hanya satu atau dua warung tempat mereka berkumpul, bahkan di berbagai warung banyak orang tua anak yang duduk di sana".

Orang tua yang diwawancarai juga mengatakan bahwa "pada malam hari kami sering duduk di warung untuk berkumpul bersama teman-teman. Kadang bercerita tentang mata pencaharian kami, ada juga yang mengeluh dengan anak mereka di rumah, bertengkar di rumah. Jadi nuntuk membimbing anak belajar di rumah dapat dikatakan sangat kurang. Kami tidak atu apa yang hatus kami bimbing. Apalagi anak kami rasa memang tidak mau pula didampingi".

Salah seorang anak yang diwawancarai mengatakan bahwa "orang tua kami tidak bisa membimbing kami belajar di rumah. Orang tua kami kan tidak paham apa yang harus dibimbing. Kalau sudah lewat waktu isya, orang tua kami banyak yang duduk-duduk di warung atau duduk di tepi jalan bersama orang tua lainnya hanya sekedar bincang-bincang. Lagian rasanya kalau orang tua mendampingi kami juga tidak ada gunanya, karena dapat membuat pikiran tidak fokus dalam mengerjakan tugas".

Dari data yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau menda,pingi anak belajar di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Kemudian orang tua juga sekedar mengingatkan anak untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.
2. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua dan profesi orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan berdagang sehingga tidak bisa secara efektif mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.
3. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka.
4. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau menda,pingi anak belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang. Karya Toha Putra

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistemm Pendidikan Nasional,*(Jakart: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muzakkiur. 2004. *Penanaman Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga*. (Surabaya. Usaha Nasional

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.*Jakarta. Ciputat Pers

Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta. Kalam Mulia

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif* R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sunggono, Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Mater University Pess

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*Bandung. Rosda Karya

Tim Redaksi Fokus Media. 2005. *Standar Nasional Pendidikan.* Bandung. Fokus Media

Usan, Huraini & Akbar, Purnomo Setia. 2003. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani.